

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Kebijakan Dividen, yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Utang yang dinilai lewat *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas yang dihitung dengan rumus *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan yang dihitung dengan rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, serta situs lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.1.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:57), variabel dalam penelitian adalah karakteristik, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, lembaga, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, lalu diambil kesimpulan. Penulis menggunakan empat variabel dalam penelitian ini, tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*).

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam konteks Bahasa Indonesia, istilah ini sering kali merujuk pada variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:57). Berikut variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

$X_1 = \text{Kebijakan Dividen (DPR sebagai indikator)}$

$X_2 = \text{Kebijakan Hutang (DER sebagai indikator)}$

$X_3 = \text{Profitabilitas (ROA sebagai indikator)}$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering kali dikenal sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kadang disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang terpengaruh atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan PBV sebagai indikator.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X_1)	Kebijakan dividen adalah penentuan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen	$DPR = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$ (Sugeng, 2017)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus tetap disimpan oleh perusahaan untuk digunakan memenuhi kebutuhan dana perusahaan (Sugeng 2017:402)		
Kebijakan Utang (X ₂)	Kebijakan utang menggambarkan sejauh mana manajemen menetapkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, sehingga dapat mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan dan menerapkan kebijakan utang tersebut dalam operasionalnya. (Kasmir, 2018):152),	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor-	$ROA = \frac{Net Income}{Total assets}$ (Harahap, 2018)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	faktor lainnya (Harahap, 2018:304)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas yang akan datang yang meliputi pendapatan dan berbagai biaya, sangat dipengaruhi oleh keputusan manajerial terkait investasi dan pendanaan, dan faktor-faktor ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang (Risman, 2021:5).	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ (Risman, 2021)	Rasio

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1). Secara umum, metode penelitian dapat dijelaskan sebagai suatu cara yang sistematis untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Sedangkan menurut Banding (2024:1), metode penelitian merupakan struktur yang teratur untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji dugaan. Dalam bidang akuntansi, metode studi diterapkan untuk menyelidiki beragam fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan, audit, pajak, serta manajemen keuangan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peristiwa masa lalu atau saat ini, mencakup keyakinan, pandangan, perilaku, serta interaksi antara variabel untuk menguji berbagai hipotesis dari sampel populasi tertentu (Sugiyono, 2019:36). Sementara itu, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan informasi kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat menggambarkan variabel yang sedang diteliti. Sementara itu, sesuai dengan cara pengumpulannya, data ini berasal dari sumber sekunder. Sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung disediakan kepada pengumpul data, contohnya melalui pihak lain atau dokumen-dokumen

(Sugiyono, 2019:224). Penelitian ini mendapatkan informasi dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi www.idx.co.id.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan sebuah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130).

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di bidang properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar populasi dapat dilihat pada daftar lampiran.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel dengan menerapkan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen atau bagian dari populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019:136). Di sisi lain, *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019:138).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2025. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada pertimbangan berikut:

Tabel 3. 2

Purposive Sampling

No.	Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI (data tahun 2026)	92
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang melakukan <i>initial public offering</i> pada 2018 dan setelah nya.	(42)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak memublikasikan laporan keuangan secara teratur dari periode 2018–2025.	(6)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak membagikan dividen nya berturut-turut selama periode 2018–2025.	(38)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.		6
Tahun pengamatan		8
Jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel (6×7)		48

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat 6 sampel perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2025 yang telah memenuhi kriteria. Berikut nama-nama perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria:

Tabel 3. 3

Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Sesuai Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
2	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29/06/1994
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10/07/2009
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
5	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14/05/1990
6	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

3.2.2.4 Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui analisis buku, literatur, artikel ilmiah, karya tulisan, dan sumber informasi lain yang dapat dipercaya dari internet.

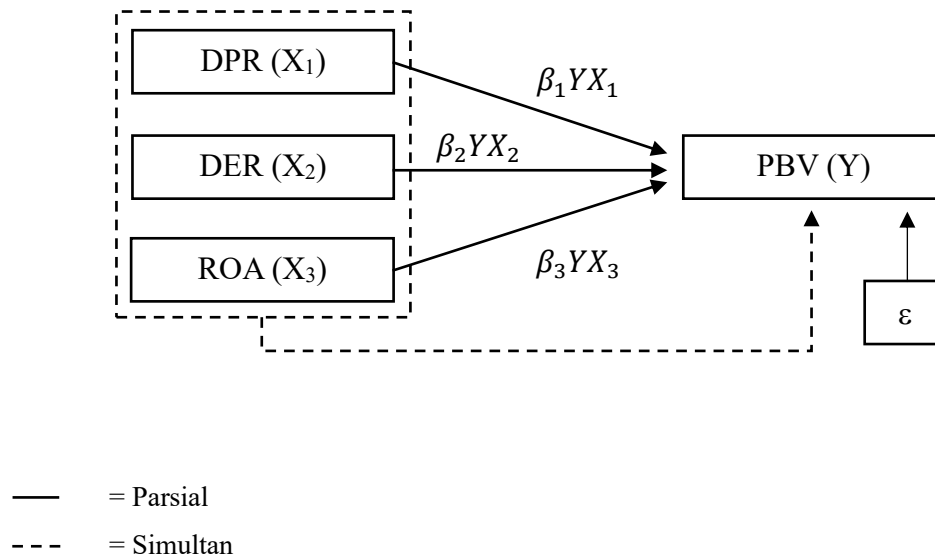
2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi yang melibatkan dokumen data sekunder dengan cara mengumpulkan publikasi dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan konstruksi yang bisa diakses di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web perusahaan-perusahaan tersebut.

3.3 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:61), model hubungan antara variabel atau paradigma penelitian merupakan produk dari suatu kerangka pikir yang disusun dengan dasar teori tertentu. Ini menunjukkan bagaimana variabel yang akan diteliti saling berkaitan dan juga mencerminkan jenis serta jumlah pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2018–2025)" maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

DPR (X₁) = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Rasio*)

DER (X₂) = Kebijakan Utang (*Debt to Equity Rasio*)

ROA (X₃) = Profitabilitas (*Return on Assets*)

Y = Nilai Perusahaan

$\beta_1 Y X_1$ = Koefisien regresi pengaruh Kebijakan Dividen (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$\beta_2 YX_2$ = Koefisien regresi pengaruh Kebijakan Utang (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$\beta_3 YX_3$ = Koefisien regresi pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

ε = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap Y

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengaruh dari Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dikerjakan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. *Eviews 12* adalah *software* yang berguna untuk mengelola data, melakukan perhitungan, dan menganalisis data dari segi statistik.

Regresi data panel merupakan jenis regresi yang memanfaatkan pengamatan terhadap satu atau lebih variabel dalam suatu unit secara berkelanjutan sepanjang beberapa periode waktu (Dewintha et al., 2025). Terdapat beberapa langkah dalam analisis regresi data panel, yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model, dan interpretasi model.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan sampel atau populasi yang tersedia tanpa melakukan generalisasi atau inferensi lebih lanjut.

Analisis ini menyajikan data dalam bentuk tabel atau ringkasan untuk setiap variabel secara terpisah guna melihat nilai rata-rata, pola perkembangan, dan sebaran data (Sugiyono, 2019). Ukuran yang digunakan meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views.

3.4.2 Model Regresi Data Panel

Model estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui tiga pendekatan, yaitu: *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Persamaan yang dipakai dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PBV_{it} = Nilai Perusahaan i pada tahun ke-t

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen

DPR_{it} = Kebijakan dividen perusahaan i pada tahun ke-t

DER_{it} = Kebijakan utang perusahaan i pada tahun ke-t

ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada tahun ke-t

ε = *Error term*

t = Waktu

i = *Cross Section*

Secara umum, ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memilih model regresi data panel.

3.4.2.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah model data panel yang paling mudah karena hanya menggabungkan data deret waktu dan data lintas sektor. Model ini tidak mempertimbangkan pengaruh waktu atau perbedaan antar individu, jadi dianggap bahwa perilaku data perusahaan tetap sama di berbagai periode waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.4.2.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki efek yang unik. Variasi ini dapat diatasi dengan perbedaan intersepsinya. Untuk menangkap variasi *intersep* di antara perusahaan, model efek tetap menggunakan pendekatan variabel *dummy*. Variasi ini dipicu oleh perbedaan dalam budaya, manajemen, dan insentif. Namun, kemiringan tetap sama bagi setiap perusahaan. Estimasi model ini sering disebut sebagai metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3.4.2.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model menganalisis data panel di mana variabel gangguan dapat memiliki keterkaitan baik seiring waktu maupun antar individu. Dalam

pendekatan efek acak, variasi *intersep* dihitung dengan mempertimbangkan *error* term dari setiap perusahaan. Salah satu keuntungan dari penerapan model efek acak adalah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan *error component* model (ECM) atau *generalized least square* (GLS).

3.4.3 Metode Pemilihan Model

Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang bisa diterapkan untuk menetapkan model regresi pada data panel, yaitu melalui pendekatan *common size*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Menurut Widarjono, ada tiga tipe uji khusus yang dipakai untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai untuk suatu isu yang ada yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sebelum melakukan uji *chow*, data diolah dengan menggunakan kedua model tersebut terlebih dahulu, lalu dibuat hipotesis yang akan diujikan. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Mode*

Panduan yang diterapkan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka memakai *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka memakai *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah analisis data menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji *Hausman* juga dilakukan dengan regresi menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Panduan yang diterapkan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka memakai *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka memakai *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini diterapkan untuk menilai apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan

uji *lagrange multiplier* juga diregresikan dengan menggunakan model *random effect* dan *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Panduan yang diterapkan dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Chi-Square* > 0.05 artinya H_0 diterima, maka memakai *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 diterima, maka memakai *Random Effect Model*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika data dinyatakan berdistribusi normal, maka nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu *restogram residual*, *kolmogorov smirnov*, *skewness kurtosis*, dan *jarque bera*.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara

variabel-variabel tersebut. Untuk mengidentifikasi apakah multikolinearitas ada dalam model regresi, dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi *multikolinearitas*.
- Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$, maka terjadi *multikolinearitas*.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah ada perbedaan varians pada model regresi antar residual. Menurut Ghazali (2016:134), sebuah model regresi dianggap baik jika memiliki sifat homokedastisitas, artinya tidak ada heterokedastisitas. Dalam melakukan uji heterokedastisitas, ada beberapa metode yang bisa digunakan, salah satu di antaranya adalah uji Harvey. Uji Harvey dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:136). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka terdapat masalah heterokedastisitas.

3.4.4.4 Uji Autokolerasi

Uji autokoleransi ini digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (yang sebelumnya). Jika ada korelasi tersebut, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung

autokorelasi (Ghozali, 2016). Menurut Sujarweni (2019:180) dalam mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak variabel bebas pada variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:113).

Kriteria untuk koefisien determinasi, yaitu:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis ini akan dimulai dengan menentukan hipotesis operasional, menetapkan tingkat signifikansi, melakukan uji signifikansi, menentukan kriteria, serta menarik kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan penentuan hipotesis operasional seperti yang berikut ini:

a. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$: Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikasi

Dalam studi ini, ditetapkan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dengan toleransi kesalahan atau *alpha* (α) sebesar 5%. Tingkat signifikansi ini adalah tingkat yang sering dipakai dalam penelitian sosial karena dianggap cukup merepresentasikan hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikasi

a. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini berguna untuk menilai apakah model yang dipilih cukup baik untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya uji model ini layak digunakan penelitian.
- 2) 2) Jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya uji model ini tidak layak untuk digunakan penelitian.

b. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara analisis kuantitatif, akan ditentukan kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang sudah ditetapkan, baik secara bersamaan maupun terpisah, diterima atau ditolak.